

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini sipeneliti menggunakan penelitian studi deskriptif.¹ Karena penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang sifatnya deskripsi berupa perkataan, tulisan dan perilaku yang mana peneliti bisa mengamati sesuai kejadian yang nyata di lapangan kemudian hasil dari kejadian itu akan dianalisis.

Selain metode penelitian kualitatif bisa juga dinamakan metode penelitian naturalistik karena sipeneliti melakukan penelitian yang mana kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan bisa juga disebut metode etnografi, karena pada dasarnya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian pada bidang antropologi budaya yang sering di kenal sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Pada penelitian ini peneliti mempunyai alasan mengapa menggunakan studi deskriptif, karena peneliti bertujuan ingin mendapat informasi berupa peristiwa maupun aktifitas yang terdapat di MA Qudsiyyah Kudus mengenai peran pada Jam'iyah Rebana dan meneliti perilaku santri-santri di MA Qudsiyyah yang mengikuti Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak, dengan mengandalkan sumber data yang telah di buat. Sementara itu peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk mencapai validitas dan reabilitas dalam penelitian.³ Karena dengan menggunakan kedua sumber data tersebut peneliti dapat mengetahui benar dan sesuainya data satu dengan data lainnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dipilih oleh penulis ini berlokasi di MA Qudsiyyah Kerjasan Kota Kudus pada tanggal 15 September

¹ Fitriani Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI*, Jurnal Tarbawy, Vol. 2, Nomor 1 (2015). Hlm. 29.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 14.

³ Fitriani Nafiah,....,hlm. 29.

2021 sampai 14 Oktober 2021. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Qudsiyyah Kerjasan Kota Kudus ini adalah salah satu sekolah/madrasah yang ada di Kerjasan Kota Kudus.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, sipeneliti adalah subyeknya. Oleh karena itu peneliti juga sebagai instrumen yang harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai subyek penelitian ini meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, peneliti harus mampu menguasai terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁴

Dalam hal ini, peneliti sebagai subyek penelitian yaitu sebagai alat mengumpulkan, menganalisa, mengolah serta menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dari data atau hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang peran jam'iyah Al-Mubarak dalam pembentukan perilaku peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus.

D. Sumber Data

Yang dilakukan oleh peneliti ini, bahwa penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Maka, oleh sebab itu dalam konteks penelitian ini data yang digunakan adalah meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama. Untuk mendapatkan data pertama, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 59.

⁵ Skripsi Eva Zuliyana, implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU MIFTAHUL HUDA 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, PGMI jurusan Tabiyah IAIN Kudus 2019, hlm 36-37.

Dalam hal ini, peneliti dapat mengambil data-data yang akurat dari kepala sekolah, guru ekskul serta pengurus Jam'iyah Rebana. Dalam memperoleh data ini, penelitian melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil atau mendapatkan data dari hasil dokumentasi, observasi dan dokumen resmi mengenai sejarah jam'iyahnya, visi misi dan lain sebagainya yaitu tentang peran Jam'iyah Al-Mubarak dalam pembentukan perilaku peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini yang digunakan oleh peneliti di saat melakukan penelitian adalah metode wawancara yang mana metode ini adalah sebagai metode utama pada penelitian kualitatif ini, sedangkan metode observasi dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung dalam proses penelitian kali ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan terhadap orang lain yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam teknik ini peneliti bertanya langsung kepada dua orang yang mewakili Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus, yaitu Sdr. Faris Maulana sebagai Ketua serta perwakilan anggota

⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

Al-Mubarak yaitu Sdr. Riza Muna. Wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:⁷

a. Wawancara terstruktur

Sistem wawancara terstruktur ini digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena system ini membantu peneliti bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semistruktur

Pada jenis wawancara ini telah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yang berarti dimana dalam pelaksanaannya wawancara yang dilakukan ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Karena tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan masalah secara lebih luas dan terbuka, karena dimana pihak narasumber diminta menyampaikan pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur ini, adalah model wawancara yang bebas yang artinya dimana untuk pengumpulan datanya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pada permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari berbagai pengertian wawancara di atas peneliti memilih dan fokus terhadap wawancara semistruktur, karena wawancara semistruktur tersebut peneliti bisa menjadi lebih bebas dalam berwawancara terhadap narasumber serta dapat lebih leluasa dalam memilih narasumber yang akan di wawancarai agar data yang didapat lebih meyakinkan dan actual melalui wawancara semistruktur ini.

2. Observasi

Nasution menjelaskan bahwa, observasi adalah dasar-dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 319-320.

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Sehingga peneliti akan datang langsung ke lokasi dan ikut andil dalam pekerjaannya dengan maksud mengamati setiap kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran PAI Jam'iyah Rebana terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Terdapat beberapa macam observasi, sebagai berikut:⁹

a. Observasi Partisipatif

Pada observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau mengikuti kegiatan apa saja yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian tersebut. Dan sambil peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, serta ikut serta merasakan suka duka yang di alami oleh obyek penelitian. Dengan seperti itu observasi partisipan ini, maka nantinya dengan data yang diperoleh akan lebih lengkapn, aktual, tajam dan terpercaya sehingga bisa sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Pada penelitian ini, sipeneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data atau kepada obyek penelitian, bahwa sipeneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti atau obyek penelitian ini mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur ini adalah observasi yang mana tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa saja yang nantinya akan diobservasi kepada narasumber. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa saja yang nantinya akan diamati. Dan juga dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

⁸ Sugiyono,...., hlm. 310

⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 310-313.

Dari berbagai penjelasan observasi yang ada di atas, pada penelitian ini, peneliti akan memilih serta fokus pada observasi partisipatif. Alasan karena peneliti memilih observasi tersebut yaitu peneliti akan terlibat langsung saat kegiatan serta pembelajaran dan mengamati aktivitas santri serta pengurus ketika di dalam maupun di luar kelas. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian langsung untuk beberapa hari bahkan beberapa minggu terhadap Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak ini untuk mendapatkan data yang konkrit dan valid.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini sangat perlu karena agar mendukung data yang diteliti oleh peneliti sementara itu teknik pengumpulan data dan informasi tertentu melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang *real*. Salah satunya adalah foto, karena foto bermanfaat sebagai informasi yang mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.¹⁰ Selain itu, dalam teknik dokumentasi dapat berupa dokumen-dokumen resmi atau dokumen pribadi yang ada di lapangan.

Fungsi dari teknik dokumentasi ini ketika digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang berdirinya madrasah serta Jam'iyah Rebana, visi dan misi madrasah, foto terkait penerapan pendidikan karakter di madrasah, dan lain-lain.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang mana uji kredibilitas atau disebut juga (derajat kepercayaan) yang dilakukan dengan cara:¹¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Yang dimaksud dalam perpanjangan pengamatan disini adalah hasil pengamatan ini peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan kedua kalinya,

¹⁰ Skripsi Eva Zuliyana, implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU MIFTAHUL HUDHA 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, PGMI jurusan Tabiyah IAIN Kudus 2019, hlm. 40

¹¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 369-375

wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Karena dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan semakin akrab, semakin terbuka, serta saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa lebih hidup bersosial yang mana bisa bersosialisasi terhadap sesame serta mampu mengetahui apakah data yang diperoleh antara yang baru dengan yang lama itu benar ataukah tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis tentang beberapa masalah yang ada dalam kegiatan aktivitas rebana.

3. Triangulasi

Triangulasi bisa diartikan juga sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang tertentu. Untuk meneliti tentang peran Jam'iyah Al-Mubarak dalam pembentukan perilaku peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan dengan tehnik wawancara, lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi. Seluruh penelitian ini dilakukan dengan narasumber yaitu kepala madrasah, guru, serta pengurus Rebana.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini data yang dipresentasikan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga data lebih mampu dipercaya.

5. *Member Check*

Member check yaitu suatu proses yang mana pengecekan data yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹² *Member check* ini lebih menekankan tentang keakuratan laporan penelitian dan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data mengenai

¹² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 92-99.

peran Jam'iyah Al-Mubarak dalam pembentukan perilaku peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus.

G. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.¹³

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik *non probability sampling* adalah *pur[osive sampling*.

Ciri-ciri sampel bisa diketahui sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan. Tujuan memperoleh variasi sebnyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sudah disaring dan dianalisis.
3. Penyelesaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya. Namun, semakin banyak informasi yang masuk dan semakin mengembang hipotesis kerja akan nyata bahwa sampel akan dipila atas dasar focus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya, dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penentuan satuan kajian. Satuan kajian dapat bersifat perorangan, seperti orang tua, anak, dan siswa. Apabila perorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulana data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm217

yang terjadi dalam kegiatan, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya, dan lain-lain. Adapun satuan kajian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di MA Qudsiyyah Kudus.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif ini adalah bersifat induktif. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data lapangan yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu ada pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih bagian pada inti-inti saja, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada sikap personil rebana terhadap orang sekitar maupun masyarakat.

2. *Display Data*¹⁴

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Pada penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Dalam hal ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah berikutnya yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ada didalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dan kesimpulan ini di harapkan agar dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

¹⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 92-99.